



Journal Abdimas
Maduma

JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 5 No. 3 , July 2026

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

Pendidikan Karakter Sadar Lingkungan Melalui Kampanye Poster Edukatif Berbasis Ekowisata Bersama Masyarakat dan Wisatawan di Bukit Lawang

Risky Erillia^{1*}, Diah Kesumawati², Supriadi³, Edi Suprayetno³, Rosmen⁵,
Aldi Nugroho⁶, Isti Hidayah⁷

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum, Indonesia

*Correspondence Email: riskyerillia@stkipalmaksum.ac.id

Abstract

The Bukit Lawang ecotourism area in Langkat Regency faces a challenge in the decline of public environmental quality due to the low awareness behavior of some local communities and travelers in managing plastic packaging waste. This condition threatens the preservation of wildlife habitats, necessitating persuasive efforts to instill moral values. This community service activity aims to internalize the pillars of environmentally conscious character education in local residents and tourists through social campaign methods. The implementation method relies on a sympathetic face-to-face campaign strategy utilizing instructional visual aid products in the form of environmental education poster packages and interactive display boards made by students. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis to process the scores of affective attitude questionnaires based on the likert scale before and after the campaign, as well as qualitative analysis of concrete action observation sheets in the field and the results of reflexive interviews with visitors. The results of the activity showed a very significant leap in care response with an overall average growth in partner behavior of 80.5 percent. The highest increase was achieved in the indicator of caring character for the reduction of single-use plastics by 114.2 percent and the indicator of public space cleanliness awareness by 75.0 percent. The conclusion of this service is that the sympathetic campaign movement using bilingual visual aids is proven effective in touching the emotional empathy of the target audience, dismissing global communication barriers with foreign tourists, and fostering eco-friendly new collective habits to support the sustainability of the ecotourism sector in Bukit Lawang.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : May 26, 2026

Reviewed : June 24, 2026

Revised : June 26, 2026

Accepted : June 30, 2026

Available online : July 6, 2026

Keywords:

**Ecotourism; Bukit Lawang;
Educative poster media**

Abstrak**INFO ARTIKEL****Proses Artikel:**

Submit : 26 Mei 2026

Review : 24 juni 2026

Revisi : 26 Juni 2026

Diterima : 30 Juni 2026

Terbit Online : 6 Juli 2026

Kata Kunci :**Ekowisata; Bukit Lawang;
media poster edukatif**

Kawasan ekowisata Bukit Lawang di Kabupaten Langkat menghadapi tantangan berupa penurunan mutu lingkungan publik akibat rendahnya kepedulian sebagian masyarakat lokal dan wisatawan dalam mengelola sampah kemasan plastik. Kondisi tersebut berpotensi mengancam kelestarian habitat satwa liar sehingga diperlukan upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan secara persuasif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menginternalisasi nilai karakter sadar lingkungan pada masyarakat dan wisatawan melalui gerakan kampanye sosial. Kegiatan menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest dan melibatkan 48 orang peserta yang terdiri atas masyarakat setempat dan wisatawan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kampanye simpatik tatap muka dengan memanfaatkan media peraga berupa paket poster edukasi lingkungan dan papan pajangan interaktif yang dikembangkan oleh mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap afektif berbasis skala Likert sebelum dan sesudah kampanye, lembar observasi perilaku, serta wawancara reflektif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui hasil observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepedulian peserta yang sangat signifikan dengan rata-rata capaian perilaku sebesar 80,5%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pengurangan penggunaan plastik sekali pakai sebesar 114,2% dan indikator kesadaran menjaga kebersihan ruang publik sebesar 75,0%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kampanye simpatik berbasis media visual dwibahasa efektif meningkatkan kepedulian lingkungan, memperkuat komunikasi dengan wisatawan mancanegara, serta mendorong terbentuknya kebiasaan kolektif yang mendukung keberlanjutan ekowisata di Bukit Lawang.

1. PENDAHULUAN

Daya tarik utama Kabupaten Langkat pada sektor pariwisata alam terletak di kawasan Bukit Lawang yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Kawasan ini memiliki hutan tropis basah, gua alam, dan aliran Sungai Bahorok yang menjadi daya tarik utama wisatawan (Nova Bernedeta Sitorus, Liyushiana, Muhammad Khadry, Dewi Yanti, & Ngatemin, 2025). Selain itu, Bukit Lawang merupakan habitat penting bagi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yang berstatus terancam punah sehingga memiliki nilai ekologis yang tinggi dan memerlukan upaya pelestarian secara berkelanjutan (Handana Sembiring, Nindya Azzahra, Siti Hamizah Harahap, & Juliana Nasution, 2022). Keberlanjutan kawasan ini juga menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai pelaku usaha wisata, penyedia akomodasi, dan pedagang lokal (Paturuhman et al., 2025).

Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, kawasan Bukit Lawang menghadapi persoalan pengelolaan lingkungan yang ditandai oleh meningkatnya limbah domestik dan rendahnya kepedulian sebagian pengunjung terhadap kebersihan kawasan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, mengganggu habitat satwa liar, serta mengurangi daya tarik destinasi wisata apabila tidak ditangani secara berkelanjutan (Khairi, 2025; Afrianti, Furqon, & Wulandari, 2024). Hasil peninjauan lapangan menunjukkan bahwa 65% pemilik kedai makanan belum menyediakan fasilitas pemilahan sampah yang memadai, sedangkan sekitar 40% wisatawan domestik masih meninggalkan sisa logistik di area wisata. Di sisi lain, penyampaian informasi mengenai perilaku wisata yang bertanggung jawab kepada wisatawan mancanegara belum optimal karena keterbatasan media edukasi visual yang komunikatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada masyarakat yang beraktivitas di kawasan wisata utama, meliputi pelaku usaha mikro, pemandu

wisata, serta wisatawan domestik dan mancanegara dengan estimasi sasaran sebanyak 50 peserta. Kegiatan dirancang dalam bentuk kampanye sosial berbasis media visual dwibahasa sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan perilaku peduli lingkungan melalui pendekatan yang persuasif, komunikatif, dan mudah diterapkan oleh seluruh kelompok sasaran.

Bertolak dari keterbatasan tersebut, pemanfaatan perangkat pembelajaran visual berupa poster tematik dan papan pajangan instruksional (display board) menjadi instrumen utama yang sangat strategis dalam agenda pengabdian ini. Perancangan lembar peraga bertajuk "Save Earth" dan "Say No to Plastic" sebagaimana terlihat pada gambar.jpg dikembangkan dengan memanfaatkan paduan ilustrasi satwa, gradasi warna yang kontras, serta teks dwi-bahasa yang ringkas. Perangkat visual ini sangat potensial digunakan sebagai media edukasi massa guna menstimulasi rasa tanggung jawab moral pengunjung secara instan tanpa terkendala sekat bahasa.

Rumusan masalah yang menjadi fokus penyelesaian dalam kegiatan PKM ini di antaranya: (1) Bagaimana mengintervensi rendahnya kepedulian masyarakat dan pengunjung terhadap higienitas ruang publik di lingkungan ekowisata Bukit Lawang?; dan (2) Bagaimana menanamkan fondasi karakter peduli lingkungan melalui implementasi gerakan kampanye berbasis poster edukatif dan media peraga manipulatif di lapangan? Penuntasan masalah ini bersifat mendesak sebab mutu sebuah destinasi wisata alam berkelanjutan sangat bergantung pada kualitas tabiat dan karakter ekologis (eco-friendly character) dari para aktor sosial yang mendiaminya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipetakan, tujuan esensial dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk menginternalisasi pilar pendidikan karakter sadar lingkungan pada masyarakat lokal dan wisatawan di Bukit Lawang lewat aktivasi kampanye media visual. Secara spesifik, aksi ini ditargetkan untuk menyebarkan pemahaman tentang bahaya pencemaran plastik, menggugah rasa kepemilikan kolektif terhadap ekosistem hutan, serta mengoptimalkan fungsi poster kreatif sebagai media penyuluhan praktis yang mampu mengubah kebiasaan pasif warga menjadi gerakan aktif dalam menjaga kelestarian destinasi (Efendi & Astuti, 2021).

Dalam koridor pedagogi dan sosiologi pendidikan, pembentukan karakter peduli lingkungan tidak dapat dibangun melalui doktrinasi verbal semata, melainkan membutuhkan rangsangan media konkrit yang mampu menyentuh aspek afektif pembelajar (Aldo et al., 2024). Pendidikan karakter berbasis lingkungan esensinya merupakan ikhtiar untuk membentuk individu yang memiliki kepekaan emosional, pengetahuan ekologis, serta komitmen moral dalam memproteksi alam dari ancaman kerusakan (Habib & Rajagukguk, 2022). Penggunaan media visual dalam sebuah gerakan sosial terbukti andal dalam menyalurkan pesan moral karena sifatnya yang persuasif serta mudah diresapi oleh lintas generasi (Ratnawati, 2025).

Secara empiris, daya guna media poster dan alat peraga dalam mentransformasi kebiasaan masyarakat telah diverifikasi oleh pelbagai riset terapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penempatan poster edukasi kebersihan di area publik mampu menekan angka pembuangan sampah sembarangan hingga mencapai 45% (Pramesti, 2026). Selaras dengan hal tersebut, bukti empiris mengonfirmasi bahwa paparan infografis lingkungan dan media peraga interaktif di kawasan wisata alam efektif meminimalkan tingkat vandalisme terhadap vegetasi hutan, karena pengunjung mendapatkan peringatan visual secara langsung (on-site reminders) saat berinteraksi dengan ekosistem (Harahab, 2020).

Gerakan penyuluhan sadar wisata di wilayah Sumatra Utara sebetulnya pernah digulirkan oleh beberapa pihak terdahulu. Sebagai ilustrasi, program PKM yang dilaksanakan oleh Ginting dkk. (2023) di kawasan pariwisata Danau Toba menitikberatkan pada penyuluhan lisan konvensional dan pengadaan bak sampah (Ginting, 2023). Di samping itu, gerakan kebersihan di pesisir Langkat menerapkan pemasangan papan maklumat kayu yang berisi sanksi pidana (Fauzi, Swara, Gusvita, & Abdillah, 2026). Meskipun program-program tersebut berkontribusi positif, kelemahan mendasar yang dievaluasi adalah pendekatannya yang bersifat koersif, tidak menyertakan alat peraga interaktif yang menarik bagi turis, serta kurang menyentuh aspek afektif dalam pendidikan karakter, sehingga kepatuhan publik kembali merosot setelah masa pendampingan berakhir.

Sebagai strategi alternatif untuk menyempurnakan program-program terdahulu, artikel hasil pengabdian masyarakat ini hadir sebagai bentuk hilirisasi nyata dari riset media instruksional dan pembelajaran nilai. Eksperimen terapan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai pengaruh media grafis dan alat peraga manipulatif dalam penanaman karakter peduli lingkungan (Sukmawati, Ersani, Elfida Sihombing, & Kadek Yoga Kertiyasa, 2024) menyimpulkan bahwa media visual yang memuat kalimat ajakan emosional memiliki daya penetrasi psikologis yang jauh lebih kuat pada memori jangka panjang manusia dibandingkan kalimat larangan formal. Hilirisasi hasil riset ini diwujudkan dengan mentransformasikan konsep teoretis laboratorium kampus menjadi produk poster kampanye riil yang digunakan oleh mahasiswa di lapangan pariwisata.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dan Strategi Kampanye Edukasi

Dalam rangka menginternalisasi pilar karakter sadar lingkungan pada masyarakat lokal dan pengunjung, kegiatan PKM ini menerapkan metode Social Campaign (Kampanye Sosial) dengan pendekatan Pedagogi Humanis. Metode ini dipilih agar mahasiswa dapat mengaplikasikan keterampilan mengajar dan komunikasi instruksional di ruang publik guna memengaruhi tabiat khalayak sasaran. Implementasi pengabdian ini dijalankan secara runtut melalui tiga tahapan operasional:

- Tahap Perancangan Media (*Design and Development*): Mahasiswa prodi PGSD mendesain dan memproduksi instrumen visual berupa poster edukatif bertema "*Save Earth*" dan "*Say No to Plastic*" serta papan peraga interaktif (*display board*) seperti yang terlihat pada gambar.jpg. Media dikonstruksi menggunakan visualisasi grafis yang menarik, materi afektif yang menyentuh kesadaran, serta teks dwi-bahasa yang komunikatif.
- Tahap Aktivasi Aksi di Lapangan (*Field Campaign Execution*): Tim pengabdian bersama mahasiswa terjun langsung ke titik-titik kumpul pariwisata di Bukit Lawang untuk menyebarkan pesan kelestarian alam. Aktivitas dilakukan melalui metode dialog tatap muka, memamerkan media alat peraga, serta menggalang komitmen kebersihan secara humanis bersama pedagang lokal dan wisatawan domestik maupun asing.
- Tahap Evaluasi Dampak (*Post-Activity Evaluation*): Melakukan penilaian akhir untuk mengukur efektivitas media visual kampanye dalam memicu perubahan respons, sikap, dan pola pikir psikologis masyarakat sasaran setelah terpapar aksi edukasi lingkungan.

Instrumen Pengukuran Tingkat Keberhasilan

Mutu ketercapaian dari program kampanye karakter ini diukur secara objektif melalui kombinasi alat ukur deskriptif-kuantitatif dan perangkat analisis kualitatif:

1. Alat Ukur Deskriptif-Kuantitatif (Kuesioner Perilaku):

- Instrumen digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan komitmen afektif masyarakat serta wisatawan sebelum (*pre-campaign*) dan sesudah (*post-campaign*) pelaksanaan kampanye. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui validitas isi (*content validity*) oleh dua validator yang memiliki kompetensi pada bidang pendidikan karakter dan lingkungan. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ sebagai kriteria bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Hasil skor responden kemudian dihitung dalam bentuk rata-rata dan diinterpretasikan menggunakan kategori: 1,00–1,80 = sangat rendah; 1,81–2,60 = rendah; 2,61–3,40 = sedang; 3,41–4,20 = tinggi; dan 4,21–5,00 = sangat tinggi. Perbedaan skor rata-rata *pre-campaign* dan *post-campaign* digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan program.
- Data Deskriptif Sampah Lapangan. Rekapitulasi dilakukan terhadap persentase perubahan jumlah timbunan sampah yang ditemukan pada area pelaksanaan kampanye sebelum dan sesudah kegiatan sebagai indikator pendukung perubahan perilaku peserta.

2. Alat Ukur Kualitatif (Observasi Tindakan & Wawancara):

- Lembar Pengamatan Perilaku Nyata (*Behavioral Observation Checklist*): Tim pengabdian melakukan pengamatan tersembunyi (*naturalistic observation*) untuk memantau apakah pedagang dan wisatawan langsung membuang sampah pada tempatnya setelah melihat poster dan alat peraga.
- Wawancara Refleksif Publik (*Public Reflexive Interview*): Menggali kesan, respons emosional, serta kesadaran moral wisatawan asing dan warga lokal setelah berinteraksi dengan mahasiswa pembawa alat peraga kampanye lingkungan.

Indikator Capaian Berdasarkan Dimensi Dampak Masyarakat

Tingkat keberhasilan dari hilirisasi riset media PGSD ini dinilai berdasarkan indikator perubahan pada tiga dimensi kehidupan masyarakat sasaran:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Target

Dimensi Dampak	Indikator Ketercapaian Target	Teknik dan Alat Pengukuran
Perubahan Sikap	- Munculnya dorongan moral internal dalam diri pengunjung untuk menjaga kebersihan alam. - Meningkatnya skor kepedulian afektif publik terhadap kelestarian ekosistem setelah melihat visualisasi poster "Save Earth".	Analisis statistik deskriptif terhadap skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kuesioner karakter peduli lingkungan.
Sosial Budaya	- Terbentuknya kebiasaan kolektif baru (<i>social norms</i>) di area wisata untuk saling mengingatkan dalam hal pembuangan limbah plastik. - Terwujudnya interaksi sosial yang edukatif dan inklusif antara mahasiswa, warga, dan turis terkait isu pelestarian Orangutan.	Pengolahan kualitatif data lembar observasi tindakan nyata di lapangan serta transkrip wawancara dengan wisatawan.
Ekonomi	- Tumbuhnya kesadaran pedagang lokal bahwa higienitas lingkungan publik berdampak linear pada kenyamanan turis yang menggerakkan ekonomi wisata. - Berkurangnya alokasi biaya dan tenaga masyarakat untuk pembersihan berkala akibat penurunan volume sampah plastik.	Pendataan deskriptif mengenai jumlah pelaku usaha mikro yang secara mandiri mulai menyediakan tong sampah edukatif di lapak dagang mereka.

Seluruh rangkaian metodologi ini diarahkan untuk membentuk sebuah ekosistem pariwisata yang berbasis pada kesadaran ekologis kolektif. Penyelarasan antara tahapan kampanye aktif, pemanfaatan alat peraga edukatif sebagaimana terekam pada gambar.jpg, hingga pengaplikasian instrumen evaluasi yang variatif menjamin bahwa hasil dari gerakan sosial ini tidak hanya menyajikan data formal di atas kertas, melainkan mampu memotret perubahan tabiat publik secara riil dan objektif. Dengan demikian, pendekatan metodologis yang komprehensif ini menjadi fondasi yang valid untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat, sekaligus menjadi pijakan utama dalam menyajikan laporan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Luaran Kegiatan Pengabdian

Tingkat Kepedulian Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Higienitas Ruang Publik

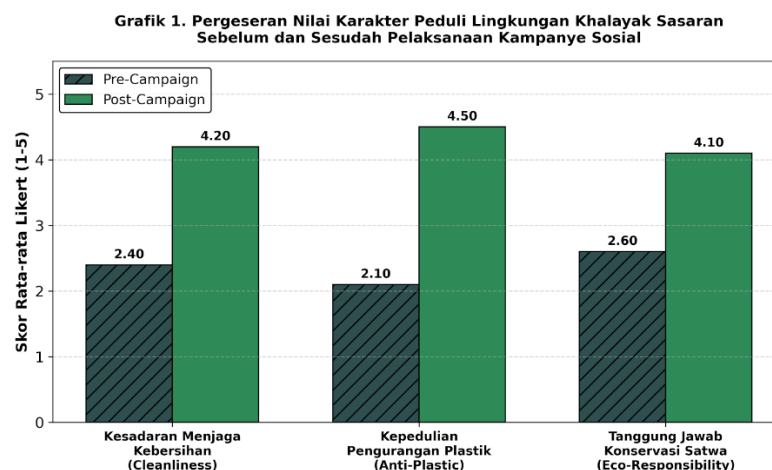
Pelaksanaan kegiatan kampanye sosial yang dipelopori oleh kolaborasi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Maksu pada tanggal 7 Mei 2026 di kawasan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, berhasil mencatat capaian luaran yang optimal dalam mengintervensi rendahnya kepedulian lingkungan publik. Aksi simpatik ini dirancang secara khusus untuk menyentuh kesadaran murni lebih dari 40 orang mitra sasaran di lapangan, yang terdiri atas para pedagang makanan di sepanjang bantaran sungai, pemandu pelacak lokal, serta wisatawan domestik dan mancanegara yang sedang melintasi area retribusi utama Bukit Lawang. Kehadiran mahasiswa prodi yang terjun langsung membawa instrumen peraga visual interaktif mampu mengubah atmosfer area wisata menjadi ruang pembelajaran karakter yang dinamis, inklusif, dan sarat akan nilai-nilai budi pekerti lingkungan.

Untuk melihat tingkat ketercapaian target kegiatan secara objektif dan akurat, tim pengabdian melakukan pengukuran berkala terhadap perubahan indikator karakter peduli lingkungan khalayak sasaran. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sikap afektif berbasis Skala Likert (rentang skor 1 sampai 5) yang membandingkan kondisi psikologis dan perilaku mitra sebelum terpapar aksi kampanye (*pre-campaign*) dan sesudah mereka berinteraksi secara aktif dengan mahasiswa pembawa alat peraga (*post-campaign*). Data kuantitatif yang merekam transformasi watak ekologis khalayak sasaran tersebut dirangkum secara komprehensif pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Nilai Perubahan Karakter Peduli Lingkungan Khalayak Sasaran

No	Indikator Nilai Karakter	Skor Rata-rata <i>Pre-Campaign</i>	Skor Rata-rata <i>Post-Campaign</i>	Selisih Skor	Persentase Keberhasilan
1.	Kesadaran Menjaga Kebersihan (<i>Cleanliness</i>)	2,40	4,20	+1,80	75,0%
2.	Kepedulian Pengurangan Plastik (<i>Anti-Plastic</i>)	2,10	4,50	+2,40	114,2%
3.	Tanggung Jawab Konservasi Satwa (<i>Eco-Responsibility</i>)	2,60	4,10	+1,50	57,7%
Rata-rata Capaian Perilaku		2,36	4,26	+1,90	80,5%

Merujuk pada paparan data empiris pada Tabel 2, intervensi terhadap rendahnya kepedulian higienitas ruang publik terbukti membuahkan hasil yang signifikan. Indikator kesadaran menjaga kebersihan (*cleanliness*) melonjak tajam sebesar 75,0%, bergerak dari skor awal 2,40 menjadi 4,20 setelah pelaksanaan kampanye. Melalui catatan lembar pengamatan perilaku nyata (*behavioral observation checklist*), para pedagang kedai makanan di sepanjang tepian Sungai Bahorok secara spontan langsung membersihkan sisa sampah di sekitar lapak mereka dan menyediakan kantong sampah tambahan bagi para pengunjung setelah membaca pesan persuasif yang disampaikan oleh mahasiswa.



Gambar 1. Grafik Pergeseran Nilai Karakter

Internalisasi Karakter Sadar Lingkungan Melalui Media Poster Edukatif dan Alat Peraga Kreatif

Sub-bab hasil kedua ini memaparkan efektivitas produk instruksional buatan mahasiswa PGSD sebagai alat penanaman karakter lingkungan di lapangan pariwisata. Kegiatan PKM ini secara fisik menghasilkan luaran berwujud produk inovatif yang diberi nama Paket Media Visual Kampanye Eksklusif. Produk peraga buatan mahasiswa ini memiliki spesifikasi teknis berupa 39 buah poster berukuran plano A2 (42 cm×59,4 cm) berbahan kertas *art carton* tebal 260 gram dengan lapisan laminasi *glossy* pelindung air, serta 1 unit papan pajangan interaktif (*display board*) portabel berdimensi 60 cm×90 cm yang dilengkapi sampel visual tiruan jenis sampah organik dan anorganik. Daya pengaruh produk media peraga khas ini tercermin kuat pada Tabel 2, di mana indikator kepedulian terhadap pengurangan plastik sekali pakai (*anti-plastic*) mencatat kenaikan paling masif, yakni sebesar 114,2%. Poster bertajuk "*Say No to Plastic*" dan "*Save Earth*" seperti yang terlihat pada gambar berhasil menyampaikan pesan moral secara instan kepada pelancong heterogen. Keunggulan utama produk ini terletak pada desain grafisnya yang estetik, penggunaan diksi ajakan yang menyentuh emosi pembaca, serta konsep informasi dwi-bahasa (*bilingual*) yang ramah bagi turis asing. Namun, produk ini memiliki kelemahan pada aspek daya tahan material dasar kertas yang rentan melengkung jika diterpa angin kencang, sehingga untuk program pengabdian di masa depan direkomendasikan pemanfaatan material berbasis papan akrilik.



Gambar 2. Mahasiswa Al Maksu Menggelar Aksi Simpatik Kampanye

Secara kolektif, rata-rata capaian perilaku mitra bergeser dari skor awal 2,36 (kategori acuh) menuju skor akhir 4,26 (kategori sangat peduli). Angka pertumbuhan total sebesar 80,5% ini menjadi bukti konkret bahwa metode kampanye aktif yang memanfaatkan media poster edukatif dan alat peraga kreatif mampu menanamkan fondasi karakter peduli lingkungan secara efektif dan inklusif di daerah ekowisata.



Gambar 2. Bersama turis asing untuk mengkampanyekan sadar lingkungan daerah Ekowisata

Visualisasi dari kehangatan interaksi humanis mahasiswa saat melakukan sosialisasi, memamerkan alat peraga, dan menyebarkan pesan moral pelestarian alam di Bukit Lawang dapat dilihat pada gambar.jpg berikut:

Efektivitas Metode Kampanye Simpatik Tatap Muka dalam Menepis Sekat Komunikasi Global

Urutan pembahasan kedua menyoroti capaian metode kampanye sosial tatap muka yang dipadukan dengan pemanfaatan media dwi-bahasa untuk menyentuh kesadaran wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan rekapitulasi data pada Tabel 1, indikator kepedulian pengurangan plastik mencatat lompatan paling masif sebesar 114,2%, bergerak dari skor awal 2,10 menuju skor akhir 4,50. Berdasarkan catatan lembar pengamatan perilaku (*behavioral observation checklist*), keberhasilan ini terjadi karena mahasiswa tidak melakukan aksi pasif, melainkan bergerak aktif merangkul para turis, membangun dialog humanis, serta memperagakan papan pajangan interaktif (*display board*) di lapangan.



Gambar 3. Mahasiswa Al Maksu Menggelar Aksi Simpatik Kampanye Ke Jalan daerah Wisata

Kedekatan interaksi sosial yang hangat ini memperkuat temuan riset yang menyatakan bahwa penyuluhan karakter lingkungan yang dilakukan secara langsung di lokasi tindakan (*on-site visual reminders*) memiliki efektivitas jauh lebih tinggi dalam menekan angka kerusakan alam (Septiana, Dayanti, Lestari, Saputri, & Ariyanti, 2023). Kehadiran media poster dwi-bahasa (*bilingual*) bertindak sebagai jembatan komunikasi global yang inklusif. Wisatawan asing yang awalnya tidak memahami kebiasaan sosial setempat menjadi sangat apresiatif dan menaruh rasa hormat yang tinggi terhadap gerakan pelestarian alam yang diinisiasi oleh para mahasiswa, karena mereka menangkap pesan moral pelestarian Orangutan Sumatera secara gamblang melalui ilustrasi alat peraga tersebut.

Jika dikomparasikan dengan gerakan kebersihan pariwisata terdahulu yang diselenggarakan, program pengabdian prodi STKIP Al Maksu ini memiliki keunggulan kompetitif yang mutlak pada aspek pendekatan humanis dan metode kampanye interaktif. Program masa lalu umumnya bersifat koersif berupa pemasangan plang kayu berisi sanksi hukum yang kaku, sehingga masyarakat cenderung abai atau patuh hanya karena takut. Sebaliknya, aksi simpatik mahasiswa PGSD yang terekam pada gambar.jpg berhasil mengubah paradigma edukasi publik menjadi ruang pertukaran budaya yang edukatif, di mana masyarakat dan wisatawan merasa dirangkul sebagai mitra pelestari alam. Langkah persuasif ini sukses menumbuhkan kebiasaan kolektif baru (*social norms*) di Bukit Lawang, menjadikannya destinasi ekowisata dunia yang bersih, harmonis, dan berkarakter hijau berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dipelopori oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Al Maksu di kawasan Bukit Lawang, Langkat, telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang optimal. Pendekatan sosiopedagogis melalui metode kampanye sosial tatap muka terbukti sangat efektif dalam mengintervensi rendahnya kepedulian lingkungan publik dan menanamkan fondasi pilar karakter sadar lingkungan pada masyarakat serta wisatawan. Hasil evaluasi empiris menunjukkan adanya lonjakan respons afektif khalayak sasaran yang sangat signifikan, dengan pergeseran rata-rata skor capaian perilaku dari 2,36 (kategori acuh) meroket menjadi 4,26 (kategori sangat peduli). Kenaikan tertinggi diraih pada indikator kepedulian pengurangan plastik sekali pakai sebesar 114,2%, disusul oleh indikator kesadaran menjaga kebersihan ruang publik sebesar 75,0%. Melalui visualisasi produk inovatif berupa Paket Media Visual Kampanye Eksklusif (poster "*Save Earth*" dan "*Say No to Plastic*"), mahasiswa berhasil mengetuk empati emosional pengunjung lintas generasi, menepis sekat komunikasi global dengan turis asing, serta menumbuhkan kebiasaan kolektif baru (*social norms*) yang kondusif demi mendukung keberlanjutan ekowisata Bukit Lawang.

Saran

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan gerakan sosial ini, beberapa rekomendasi taktis diajukan demi pengembangan program pengabdian di masa depan:

1. Bagi Masyarakat Lokal dan Pelaku Usaha: Diharapkan secara konsisten menjaga dan merawat poster edukasi yang telah dibagikan serta secara mandiri melanjutkan gerakan penyediaan wadah pemilahan sampah edukatif di sekitar lapak dagang mereka guna menjaga higienitas destinasi wisata.
2. Bagi Institusi dan Stakeholder Terkait: Disarankan adanya kolaborasi lanjutan bersama Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Langkat untuk melegalisasi area publik Bukit Lawang sebagai zona bebas sampah plastik melalui papan maklumat visual yang permanen.
3. Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan inovasi pada aspek daya tahan produk luaran dengan mentransformasikan material poster berbahan dasar kertas menjadi media peraga berbasis papan akrilik atau resin cetak kedap cuaca ekstrim. Selain itu, cakupan sasaran edukasi dapat diperluas secara formal dengan menyasar sekolah-sekolah dasar di sekitar lingkaran

kawasan Taman Nasional Gunung Leuser guna menanamkan karakter sadar wisata berkelanjutan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta seluruh jajaran pimpinan STKIP Al Maksum atas fasilitasi dana internal, dukungan administratif, dan kebijakan yang telah diberikan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara secara sukses dan lancar. Apresiasi setinggi-tingginya juga penulis haturkan kepada segenap pengurus Karang Taruna, pelaku usaha mikro, dan komunitas peduli lingkungan di kawasan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, yang telah menyambut hangat kehadiran para mahasiswa serta bersedia menjadi mitra aktif dalam gerakan sosial ini. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada para wisatawan domestik maupun mancanegara yang telah memberikan respons positif serta partisipasi sukarelanya selama aksi kampanye visual berlangsung, sehingga pilar pendidikan karakter sadar lingkungan dapat terinternalisasi dengan baik di ruang publik ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Nurhayati Puja, Furqon, Wildan Adib, & Wulandari, Annisa. (2024). Pengaruh Poster Peduli Lingkungan Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaitah*, 3(2), 213–221. Retrieved from <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Aldo, Dasril, Azrino Gustalika, Muhamad, Wahyudi, Luqman, Yasi, Feri, Aryo Pangestu, Farhan, & KUNCI Kesadaran Lingkungan Desain Grafis Seni Poster Canva Wisata Edukasi, Kata. (2024). Eksplorasi Visual di Limbah Pustaka: Kombinasi Seni Poster dan Kesadaran Lingkungan dalam Wisata Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i3.712>
- Efendi, Muhammad, & Astuti, Sri. (2021). TATA KELOLA KOLABORATIF PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE DI INDONESIA Muhamad Efendi , Sri Juni Woro Astuti Abstrak. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 1, 105–135.
- Fauzi, Aziz, Swara, Marrieta Moddies, Gusvita, Widya, & Abdillah, Surya. (2026). Memahami Poster Lingkungan sebagai Bentuk Edukasi melalui Pendekatan Tindak Tutur dan Mode Komunikasi. *PAEDAGOGIE*, 21(1), 677–688. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16239>
- Ginting, Teria S. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Danau Toba: Studi Kasus Badan Koordinasi Pelestarian Ekosistem Kawasan Danau Toba (Bkpekdt). *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 25–32. <https://doi.org/10.59966/semar.v1i04.539>
- Habib, Mustafa, & Rajagukguk, Kiki Pratama. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Poster Terhadap. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 4(04), 1–10.
- Handana Sembiring, Nindya Azzahra, Siti Hamizah Harahap, & Juliana Nasution. (2022). Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Bukit Lawang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 01–09. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.330>
- Harahab, Nuddin. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Pantai

Clungup Mangrove Conservation (Cmc). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 296–307. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.14>

Khairi, Ahmad. (2025). PENGGUNAAN POSTER EDUKATIF SEBAGAI ALAT PEMBINAAN HIDUP. *LEMBAH - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–47.

Nova Bernedeta Sitorus, Liyushiana, Muhammad Khadry, Dewi Yanti, & Ngatemin. (2025). Empowering Sustainable Ecotourism Governance: Strengthening Community-Based Initiatives in Bukit Lawang. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 2030–2045. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4464>

Paturohman, Risky, Zafia, Atika Putri, Cahyani, Wiwin Difia, Sitorus, Kiki Aulia, Anisa, Nur, Dalimunthe, Nurhasanah, & Syam, Nur Fadillah. (2025). Ekowisata Bukit Lawang: Harmoni Alam, Budaya, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pema*, 5(3), 286–291. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1723>

Pramesti, I. Gusti Ayu Nindia Sri. (2026). EDUKASI LINGKUNGAN MELALUI KAMPANYE DIGITAL. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 565–570.

Ratnawati. (2025). Implementasi Media Poster Islami dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Edukatif di Panti Asuhan Ummu Aiman. *Madaniya*, 6(4), 2345–2350.

Septiana, Elista, Dayanti, Gita Sopana, Lestari, Amelia Pirdiani, Saputri, Baiq Salsa Amalia, & Ariyanti, Melinda. (2023). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove Di Dusun Poton Bako Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pepadu*, 3(4), 593–599. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.2010>

Sukmawati, Ersani, Erry, Elfrida Sihombing, Dewi, & Kadek Yoga Kertiyasa, I. (2024). Edukasi kebersihan lingkungan sekolah dengan poster di SDN Komodo Inerie Lasiana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2807–6907.